

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**

JURNAL PENELITIAN

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi



Ditulis Oleh :

Nama : Sintia Dewi Nur Ajizah
Nomor Mahasiswa : 14313140
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Nama : Sintia Dewi Nur Ajizah

Nomor Mahasiswa : 14313140

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Desember 2017

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Dra., M.A., P.hD.

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Sintia Dewi Nur Ajizah – 14313140

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email : dsintia4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel internal DPK, dan suku bunga konsumsi BPR Konvensional terhadap Pembiayaan Murabahah serta variabel eksternal berupa Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu pembiayaan yang ada di BPRS dan menjadi pembiayaan paling besar yang salurkan ke nasabah. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan perbankan syariah dan indikator makroekonomi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS)). Metode analisis data yang digunakan ini adalah *Autoregressive Distributed Lag Model* (ARDL) yang dapat menganalisa keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel DPK, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, variabel Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dan dalam jangka pendek variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi positif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah..

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Perbankan Syariah, Faktor Mikro dan Makro, *Autoregressive Distributed Lag Model* (ARDL).

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah mengalami arah peningkatan yang baik. Dimana sektor perbankan syariah ini mulai diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bertambah dan berkembangnya jumlah perbankan syariah di Indonesia dari mulai awal perbankan syariah muncul sampai sekarang. Bahkan pemerintah juga mengatur kegiatan perbankan syariah ini di Undang-Undang nomor 21 tahun 2008, dimana segala kegiatan dan fungsi perbankan syariah memiliki landasan hukum yang berlaku.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 menjelaskan pada umumnya bank memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka untuk mensejahterakan rakyat dan mendorong perekonomian di Indonesia.

Pengesahan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tersebut menjadi tolak ukur dalam industri perbankan syariah di Indonesia, diantaranya mulai terbuka kesempatan penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan mulai mendorong munculnya beberapa bank syariah baru, baik yang merupakan *spin off* Unit Usaha Syariah maupun dari Bank Konvensional.

Keberadaan perbankan syariah bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.

Prospek perbankan syariah di Indonesia diyakini memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan pemain baru yang bermain di sektor ini, tidak hanya dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), tetapi juga mulai berkembang lebih banyak dalam bentuk Bank Pembiayaan Usaha Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga terus berkembang dengan jumlah bank yang meningkat disetiap tahunnya. Peningkatan juga terjadi pada jumlah dana yang diterima dan disalurkan oleh perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya bahwa sektor industri perbankan syariah memiliki kinerja yang baik untuk perekonomian Indonesia kedepannya.

Total pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang paling besar dari total pembiayaan pada akad jual beli. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang cukup menarik karena pembiayaan akad jual beli menutup kemungkinan dana yang disalurkan lebih kearah konsumtif dan bukan pada usaha-usaha produktif. Bila ditinjau dari prinsip syariah pembiayaan pada akad jual beli dan sewa cenderung akan menimbulkan celah yang besar untuk melakukan penyimpangan. Sementara itu, pembiayaan pada perbankan syariah dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor internal dan eksternal seperti DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel internal dan eksternal, khususnya DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, agar diketahui kemampuan pertumbuhan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di tengah perubahan-perubahan perekonomian yang terjadi.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Supandi Rahman, Rio Monoarfa, dan Mahdalena (2013) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap permintaan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah di Indonesia” dengan menggunakan metode analisis uji linier berganda. Hasilnya menyebutkan variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan.

Mustika Ramadhani (2005) meneliti tentang Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2008.01-2011.12. Penelitian ini menggunakan uji linier berganda. Hasilnya DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan. Variabel Margin Keuntungan mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan. Variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan Murabahah.

Nur Gilang Giannini (2012) meneliti tentang Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasilnya secara simultan FDR, NPF,

ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan signifikan. Secara parsial FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan signifikan.

Muhammad Yusuf dan Rini Kurnia Sari (2013) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin dengan Akad Murabahah pada Bank Syariah X. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasilnya margin pembiayaan murabahah adalah biaya *overhead* dan biaya administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah pada Bank Syariah X. Sedangkan faktor volume pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Landasan Teori

Bank Syariah

Dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 21 tentang Bank Syariah, dinyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Islam tidak mengenakan bunga untuk dana yang ditawarkan ke konsumen, tetapi memperkirakan pertambahan dana yang akan datang yang merupakan hasil dari penggunaan dana tersebut. Di sisi lain, nasabah mendapatkan bagiannya dari keuntungan bank yang berdasarkan rasio yang ditetapkan sebelumnya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dapat dikonversi menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak diizinkan untuk membuka Kantor Cabang, kantor perwakilan, dan jenis kantor lainnya di luar negeri. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh:

1. Warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemilikinya warga negara Indonesia.
2. Pemerintah daerah.
3. Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam angka 1 dan angka 2.

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat.
3. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi berdasarkan Akad mudharabah dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS
5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selain memiliki kantor pusat juga diperbolehkan membuka :

1. Kantor Cabang.
2. Kantor Kas.
3. Kantor Kas Diluar Kantor.

Bentuk Badan Hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Perseroan Terbatas (PT). Dalam struktur organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat Dewan Pengawas yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada serta mengawasi kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar selalu sesuai dengan prinsip syariah.

Murabahah secara bahasa berasal dari masdar riblun (keuntungan). Murabahah adalah masdar dari Rabaha-Yurabihu-Murabahatan (sedangkan memberi keuntungan). Sedangkan secara istilah, para ulama jahili memberikan definisi yang sama dengan narasi yang berbeda; Ulama' Hanafiyah mengatakan, murabahah adalah memindahkannya hak milik seseorang kepada orang lain sesuai dengan transaksi dan harga awal yang dilakukan pemilik awal ditambah dengan keuntungan yang diinginkan. Ulama' Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat murabahah adalah jual beli yang dilakukan seseorang dengan mendasarkan pada harga beli penjual ditambah keuntungan dengan syarat harus sepengetahuan kedua belah pihak.

Murabahah adalah jenis jual beli. Sebagaimana jual beli pada umumnya akad ini meniscayakan adanya barang yang dijual. Sebagai akad jual beli, murabahah memiliki spesifikasi tertentu. Pertama, Keharusan adanya penyampaian harga semula secara jujur oleh penjual kepada calon pembeli sekaligus keuntungan yang diinginkan oleh penjual. Kedua, Keuntungan yang diinginkan oleh penjual tersebut harus sesuai

kesepakatan kedua belah pihak. Hal spesifik seperti inilah yang membedakan murabahah dari jual beli pada umumnya. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa sebenarnya dalam murabahah, pola pembayaran barang yang ditransaksikan (diangsur, tangguh atau pembayaran cash) tidak menjadi pembahasan. Maka pembayaran seseorang yang menggunakan akad murabahah bisa dengan cara diangsur, cash atau tangguh. Tidak selamanya murabahah dibayar dengan cara diangsur seperti yang terjadi di bank-bank syariah dewasa ini.

Jika sebagian besar atau bahkan mungkin seluruh perbankan syari'ah menggunakan cara diangsur, hal tersebut lebih dikarenakan kemudahan yang diberikan bank kepada nasabah. Selain itu ketika akad murabahah sudah terjadi tetapi pembayaran belum dilakukan, maka hubungan penjual dan pembeli menjadi hubungan hutang piutang. Pembeli mempunyai hutang kepada penjual yang harus diselesaikan (dilunasi). Untuk melunasinya ada alternatif untuk dicicil atau dibayar tangguh.

Dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan murabahah (DSN,2003:311) adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah

Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Pertama, Bank (penjual) harus membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati spesifikasinya. Kedua, penjual harus membeli barang yang diperlukan pembeli atas nama penjual sendiri, dan pembelian ini harus bebas riba. Ketiga, penjual harus memberitahu secara jujur tentang harga pokok barang kepada pembeli berikut yang diperlukan. Di sisi lain, nasabah (pembeli) harus membayar harga barang yang telah disepakati dalam murabahah pada waktu yang telah disepakati. Pihak penjual dalam murabahah dapat mengadakan perjanjian khusus dengan pembeli untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan akad. Apabila penjual hendak mewakilkan kepada pembeli untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip sudah menjadi milik penjual. Apabila penjual menerima permintaan pembeli akan suatu barang atau aset, penjual harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesan tersebut dan pembeli harus menyempurnakan jual beli yang sah dengan penjual. Penjual juga boleh meminta pembeli untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan dalam jual beli murabahah. Apabila pembeli kemudian menolak untuk

membeli barang tersebut, biaya riil penjual harus dibayar dari uang muka tersebut. Apabila nilai uang muka dari pembeli kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh penjual, penjual dapat menuntut pembeli untuk mengganti sisa kerugiannya.

Hubungan antara DPK dengan Pembiayaan Murabahah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Setelah bank syariah menghimpun dana dari masyarakat maka bank akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Simpanan dana pihak ketiga ini adalah aset yang paling besar diantara simpanan bank yang lain karena dapat mempengaruhi pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank. Sehingga hubungan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah positif. Jadi jika jumlah dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembiayaan Murabahah

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan mengidentifikasi hasil kerja dari sektor industri yang semakin baik sehingga dana yang ada di BPRS Indonesia akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan yang akan diterima masyarakat

Hubungan antara Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional dengan Pembiayaan Murabahah

Para nasabah BPR Syariah yang berorientasi pada laba dan berharap bahwa bank pilihannya sama atau bahkan lebih menguntungkan dibanding BPR Konvensional. Indonesia sebagai negara yang menerapkan *dual banking system*, perbankan konvensional dapat memiliki efek substitusi terhadap perbankan syariah. Perubahan tingkat suku bunga konsumsi BPR Konvensional dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga BPR Syariah, sehingga ini akan memberikan dampak terhadap pembiayaan yang akan disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat.

Hubungan antara NPF dengan Pembiayaan Murabahah

Hubungan NPF dengan pembiayaan Murabahah di BPRS dimana ketika kredit macet banyak di alami oleh BPRS, maka penyaluran pembiayaan ke masyarakat akan lebih sedikit. Apabila kredit macet yang di alami oleh BPRS sedikit, maka penyaluran pembiayaan ke masyarakat juga akan lebih banyak.

Hubungan antara Inflasi dengan Pembiayaan Murabahah

Inflasi menyebabkan berkurangnya pengeluaran kredit pada bank konvensional, tetapi di sisi lain masyarakat akan beralih ke bank syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah, artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi permintaan nasabah terhadap Pembiayaan Murabahah yang dikeluarkan oleh BPRS di Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah BPR.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah BPRS.
3. Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah BPRS.
4. NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah BPRS.
5. Inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah BPRS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional, NPF, dan inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Data yang digunakan untuk mendapatkan informasi semua variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia dan OJK di www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Beberapa variabel penelitian juga bersumber dari data sekunder pertumbuhan ekonomi perbulan dan inflasi yang diperoleh dari www.bpsindonesia.com dan beberapa jurnal-jurnal atau artikel-artikel yang menunjang proses pencarian informasi dan data.

Dengan demikian, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji hipotesis atas data sekunder berbentuk *time series*, yaitu dari tahun 2012-2016.

Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Indonesia yang terdiri atas pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Variabel Y : Pembiayaan Murabahah dalam Miliar Rupiah

2. Variabel independen (variabel x) dalam penelitian ini adalah :

- a. DPK dalam penelitian ini adalah dana yang disimpan nasabah kepada bank berdasarkan akad yang telah disepakati diawal.

Rumus perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Variabel x_1 : DPK dalam Milyar Rupiah

- b. NPF

NPF dalam penelitian ini menggunakan data jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan BPRS

Variabel x_2 : NPF dalam persen

- c. Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional

Tingkat suku bunga konsumsi BPR Konvensional merupakan tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank bagi nasabah yang meminjam dana ke BPR Konvensional.

Variabel x_3 : Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional dalam Persen.

- d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan data sekunder indeks produksi bulanan industri besar dan sedang.

Variabel x_4 : Indeks produksi bulanan industri besar dan sedang dalam Persen

- e. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini menggunakan indeks harga konsumen yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Variabel x_5 : IHK dalam persen.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Stasioner : Uji Akar Unit

Uji stasioneritas data penting dilakukan dalam analisis data *time series*. Data yang tidak stasioner bisa menyebabkan regresi rancu sehingga perlu dilakukan uji stasioneritas data. Uji ini dilakukan untuk membentuk regresi tidak rancu. Pada umumnya, uji stasioneritas menggunakan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller test (ADF)*.

Uji Akar Unit Augmented Dickey-Fuller Test Statistic

Variabel	Level			<i>First Difference</i>		
	I	T	N	I	T	N
y	-1.2451	-2.8078	3.633020	-5.40898**	-5.4785**	-1.8577**
x_1	1.1794	-0.0889	4.338670	-4.63469**	-4.8044**	-0.8259
x_2	-7.7341**	-7.6959**	-7.3879**	-9.0370**	-8.9539**	-8.9539**
x_3	-3.6172**	-3.6853**	-0.953544	-12.115**	-12.0809**	-12.104**
x_4	-1.5309	-6.1196**	2.053105	-9.3612**	-9.3447**	-8.8132**
x_5	-0.8416	-1.7664	4.5459	-7.0221**	-4.1273**	-4.1135**

Catatan : * dan ** menjelaskan tingkat signifikan pada 10 persen dan 5 persen .

Sumber : Data olahan E-Views 9

Tabel diatas menunjukkan hasil uji akar-akar unit dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller test*. Dari tabel tersebut sesuai dengan data yang diuji dapat diketahui dari nilai *Augmented Dickey-Fuller test (ADF test)* dan dari nilai signifikansi α . Semua variabel yang diuji memiliki persoalan akar unit dengan membandingkan antara (*ADF test*) $> \alpha$. Dengan kata lain variabel-variabel tersebut pada tingkat level dan *first difference* mengalami persoalan akar-akar unit, karena adanya data yang stasioner dan tidak stasioner. Maka setelah itu perlu dilanjutkan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel satu dengan variabel yang lainnya. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *ARDL Bound Test*.

Uji Bound Test

ARDL Bounds Test		
Test Statistic	Value	K
F-statistic	5.576695	5

Uji Bounds Test Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Sumber : Data olahan E-Views 9

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ARDL *Bound Test* adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan jangka panjang

H_a = Terdapat hubungan jangka panjang

Kriteria Uji :

Tolak H_0 jika (F-statistik) > 4,15 (critical value I1 Bound sig 1%)

Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tingkat signifikansi 1% terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dan y dimana variabel x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 merupakan variabel penjelas bagi variabel y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara Pembiayaan Murabahah dengan pergerakan DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Dimana naik dan turunnya nilai Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang dipengaruhi nilai variabel lainnya yaitu, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.262702	Prob. F(17,38)	0.2675
Obs*R-squared	20.21481	Prob. Chi-Square(17)	0.2634
Scaled explained SS	10.36849	Prob. Chi-Square(17)	0.8875

Sumber : Data olahan E-views 9

Dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(17) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,1428. Oleh karena nilai p value 0,2634 > 5%. Maka terima H_0 atau berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.517176	Prob. F(2,36)	0.6006
Obs*R-squared	1.564052	Prob. Chi-Square(2)	0.4575

Sumber : Data olahan E-Views 9

Hasil uji autokorelasi pada tabel 1.1 diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari probabilitas 5% maka hipotesa yang menyatakan pada model tidak terdapat autokorelasi tidak ditolak. Berarti model empirik lolos dari masalah autokorelasi.

Hasil Estimasi Model ARDL

Berdasarkan hasil uji kointegrasi, maka ditemukan adanya kointegrasi jangka panjang antar variabel-variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan model ARDL. Model ini juga digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel dalam jangka pendek. ARDL merupakan salah satu model yang untuk menganalisis model time series yang digunakan untuk melihat adanya konsistensi hubungan jangka pendek dengan hubungan jangka panjang dari variabel-variabel yang diuji.

Hasil Estimasi Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.881955	0.150067	5.877070	0.0000
Y(-2)	-0.021841	0.195056	-0.111973	0.9114
Y(-3)	-0.311252	0.116025	-2.682636	0.0108
X1	-0.185488	0.051288	-3.616594	0.0009
X1(-1)	0.197655	0.074488	2.653507	0.0116
X1(-2)	-0.071897	0.077877	-0.923222	0.3617
X1(-3)	0.091709	0.076425	1.199989	0.2376
X1(-4)	0.127665	0.069272	1.842953	0.0731
X2	2.635960	52.13216	0.050563	0.9599
X3	-2685.366	8179.910	-0.328288	0.7445
X3(-1)	-16223.61	7821.913	-2.074124	0.0449
X4	4910.168	1287.788	3.812869	0.0005
X4(-1)	-1778.600	1311.394	-1.356267	0.1830
X4(-2)	2326.044	1451.282	1.602751	0.1173
X5	8130.336	6399.715	1.270422	0.2117
X5(-1)	-13944.39	9172.893	-1.520173	0.1367
X5(-2)	23893.37	6061.473	3.941842	0.0003
C	-1062085.	342948.6	-3.096921	0.0037

R-squared	0.999390	Mean dependent var	3858170.
Adjusted R-squared	0.999117	S.D. dependent var	733867.9
S.E. of regression	21802.92	Akaike info criterion	23.07257
Sum squared resid	1.81E+10	Schwarz criterion	23.72357
Log likelihood	-628.0319	Hannan-Quinn criter.	23.32496
F-statistic	3663.157	Durbin-Watson stat	1.808319
Prob(F-statistic)	0.000000		
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.			

Sumber : Data olahan E-Views 9

R² (Koefisien Determinasi Berganda)

Koefisien determinasi penyesuaian (*R-Square*) menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen dalam model. Nilai *R-Square* berkisar antara 0-1. Jika semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen. Berdasarkan hasil pengelolaan data, didapatkan hasil *R-Square* sebesar 0.999390, artinya bahwa variasi variabel Pembiayaan Murabahah dapat dijelaskan oleh variabel DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Kovenisional, pertumbuhan ekonomi dan

inflasi sebesar 99,93%, sedangkan sisanya sebesar 0,07% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji F-statistik

Uji F pada penelitian ini juga menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Kriteria uji F adalah membandingkan nilai probabilitas F-Statistik dengan tingkat signifikansi tersebut, maka secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, demikianpula sebaliknya.

Nilai probabilitas (F-Statistik) dalam model persamaan tersebut adalah 0.000000 yang berarti signifikan ditingkat signifikansi 1%. Hal ini berarti variabel DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pembiayaan Murabahah di BPRS Indonesia pada periode 2012-2016.

Uji t-statistik

Variable	t-Statistic	Prob.*	Keterangan
X1	-3.616594	0.0009	Signifikan
X1(-1)	2.653507	0.0116	Signifikan
X1(-2)	-0.923222	0.3617	Tidak Signifikan
X1(-3)	1.199989	0.2376	Tidak Signifikan
X1(-4)	1.842953	0.0731	Signifikan
X2	0.050563	0.9599	Tidak Signifikan
X3	-0.328288	0.7445	Tidak Signifikan
X3(-1)	-2.074124	0.0449	Signifikan
X4	3.812869	0.0005	Signifikan
X4(-1)	-1.356267	0.1830	Signifikan
X4(-2)	1.602751	0.1173	Signifikan
X5	1.270422	0.2117	Tidak Signifikan
X5(-1)	-1.520173	0.1367	Signifikan
X5(-2)	3.941842	0.0003	Signifikan

Sumber : Data olahan E-views 9, diolah

ARDL Jangka Pendek

Setelah melihat adanya kointegrasi antar variabel-variabel, maka selanjutnya dilakukan Estimasi ARDL Jangka Pendek. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen.

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	0.333850	0.100302	3.328457	0.0019
D(Y(-2))	0.311892	0.089650	3.478982	0.0013
D(X1)	-0.185771	0.043336	-4.286762	0.0001
D(X1(-1))	-0.147210	0.066231	-2.222672	0.0323
D(X1(-2))	-0.219504	0.058054	-3.781060	0.0005
D(X1(-3))	-0.127343	0.061857	-2.058685	0.0464
X2	2.956850	46.806913	0.063171	0.9500
D(X3)	-2665.009199	6736.189502	-0.395626	0.6946
D(X4)	4901.285025	856.373614	5.723302	0.0000
D(X4(-1))	-2325.240833	941.169717	-2.470586	0.0181
D(X5)	7991.862854	5110.863775	1.563701	0.1262
D(X5(-1))	-23906.036500	5170.789514	-4.623286	0.0000
CointEq(-1)	-0.450838	0.068203	-6.610286	0.0000

Cointeq = Y - (0.3539*X1 + 5.8429*X2 -41913.9797*X3 + 12097.4396*X4 + 40074.9367*X5 -2354235.7055)

Sumber : Data olahan E-Views 9

Uji t jangka pendek pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, 10% yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah 99%, 95%, atau 90%. Kriteria pengujiannya dengan melihat t-probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari signifikansi tersebut, maka nilai parameter yang didapatkan mempunyai pengaruh yang signifikan, demikian juga sebaliknya.

Uji t-Statistik Jangka Pendek

Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(X1)	-4.286762	0.0001	Signifikan
D(X1(-1))	-2.222672	0.0323	Signifikan
D(X1(-2))	-3.781060	0.0005	Signifikan
D(X1(-3))	-2.058685	0.0464	Signifikan
X2	0.063171	0.9500	Tidak Signifikan
D(X3)	-0.395626	0.6946	Tidak Signifikan
D(X4)	5.723302	0.0000	Signifikan
D(X4(-1))	-2.470586	0.0181	Signifikan
D(X5)	1.563701	0.1262	Signifikan
D(X5(-1))	-4.623286	0.0000	Signifikan

Sumber : Data olahan E-Views 9, diolah

ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.353870	0.040554	8.725937	0.0000
X2	5.842915	115.426701	0.050620	0.9599
X3	-41913.979730	17950.524582	-2.334972	0.0249
X4	12097.439561	4447.461316	2.720078	0.0098
X5	40074.936682	4251.280619	9.426556	0.0000

Sumber : Data olahan E-Views 9

Uji t jangka panjang pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau 1%, 5%, dan 10% yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah 99%, 95%, atau 90%. Kriteria pengujiannya dengan melihat t-probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari signifikansi tersebut, maka nilai parameter yang didapatkan mempunyai pengaruh yang signifikan, demikian juga sebaliknya.

Uji t-statistik Jangka Panjang

Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1	8.725937	0.0000	Signifikan
X2	0.050620	0.9599	Tidak Signifikan
X3	-2.334972	0.0249	Signifikan
X4	2.720078	0.0098	Signifikan
X5	9.426556	0.0000	Signifikan

Sumber : Data olahan E-Views 9, diolah

Interpretasi Hasil

Pengaruh koefisien jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel yaitu DPK, NPF, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah adalah sebagai berikut :

1. Jangka Pendek

- a. $x_1 = \text{DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Murabahah}$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga dalam jangka pendek berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.00005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 0.185771, yang berarti bahwa jika dana pihak ketiga naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.185771, begitupula sebaliknya.

- b. $x_1(-1) = \text{DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Murabahah}$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga dalam jangka pendek $x_1(-1)$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.01615, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$, dengan konstanta sebesar 0.147210, yang berarti bahwa jika dana pihak ketiga naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.147210, begitupula sebaliknya.

c. $x_1(-2)$ = DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga dalam jangka pendek $x_1(-2)$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.000025, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 0.219504, yang berarti bahwa jika dana pihak ketiga naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.219504, begitupula sebaliknya.

d. $x_1(-3)$ = DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga dalam jangka pendek $x_1(-3)$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.0232, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$, dengan konstanta sebesar 0.127343, yang berarti bahwa jika dana pihak ketiga naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.127343, begitupula sebaliknya.

e. x_4 = Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 4901.285025, yang berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan

maka total pembiayaan BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 4901.285025, begitupula sebaliknya.

f. $x_4(-1)$ = Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek $x_4(-1)$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.00905, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 2325.240833, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 2325.240833, begitupula sebaliknya.

g. x_5 = Inflasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi dalam jangka pendek x_5 berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0631, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$, dengan konstanta sebesar 1.563701, yang berarti bahwa jika inflasi naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 1.563701, begitupula sebaliknya.

h. $x_5(-1)$ = Inflasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi dalam jangka pendek $x_5(-1)$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 23906.036500, yang berarti bahwa jika inflasi naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 23906.036500, begitupula sebaliknya.

2. Jangka Panjang

a. x_1 = DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan positif terhadap

Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 0.353870, yang berarti bahwa jika dana pihak ketiga naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 0.353870, begitupula sebaliknya.

b. x_3 = Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel suku bunga konsumsi BPR Konvensional dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel suku bunga konsumsi BPR Konvensional sebesar 0.01245, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$, dengan konstanta sebesar 41913.979730, yang berarti bahwa jika suku bunga konsumsi BPR Konvensional naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami penurunan sebesar 41913.979730, begitupula sebaliknya.

c. x_4 = Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Murabahah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0049, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 12097.439561, yang berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 12097.439561, begitupula sebaliknya.

d. x_5 = Inflasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel inflasi sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=1\%$, dengan konstanta sebesar 40074.936681, yang berarti bahwa jika inflasi naik

1 satuan maka total pembiayaan BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 40074.936681, begitupula sebaliknya.

Analisis Ekonomi

Dari hasil regresi ARDL yang dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.999390 ini menunjukkan bahwa 99,93% variabel dependen (Pembiayaan Murabahah) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang diuji (DPK, Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang, Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional, NPF, dan IHK). Nilai *R-Squares* yang tinggi dalam penelitian ini karena hanya ada satu variabel yang tidak signifikan dalam jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 0,07% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Penjelasan lebih lanjut dijelaskan pada pembahasan dibawah ini :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan yang membutuhkan sumber dana dari pihak ketiga untuk disalurkan kedalam bentuk pembiayaan-pembiayaan, salah satunya Pembiayaan Murabahah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa dikatakan lembaga keuangan yang tidak memiliki modal yang besar untuk memberikan modal secara langsung tanpa menggunakan dana pihak ketiga.

Jumlah dana pihak ketiga berpengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia. Setiap kenaikan dana pihak ketiga dalam jangka pendek akan menurunkan jumlah Pembiayaan Murabahah, begitupula sebaliknya.

Sedangkan dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia. Setiap kenaikan dana pihak ketiga dalam jangka panjang akan menaikkan jumlah Pembiayaan Murabahah, begitupula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan salah satu tujuan Bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat agar mendapatkan profit yang maksimal.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Indonesia sebagai sebuah negara yang mulai bergerak dibidang industri terus berupaya menghasilkan nilai yang optimal. Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan GDP dalam bulanan, triwulan, bahkan tahunan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Pembiayaan Murabahah. Setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia.

Hal ini karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap total output di Indonesia. Jika pertumbuhan di Indonesia meningkat, maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat sehingga masyarakat akan cenderung untuk menabungkan dananya. Dana yang dihimpun oleh bank akan menaikkan jumlah Pembiayaan Murabahah di BPRS Indonesia.

3. Pengaruh Suku Bunga Konsumsi BPR Konvensional terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Panjang

Suku bunga konsumsi adalah tingkat bayaran atau tambahan yang harus dikeluarkan nasabah peminjam uang ditambah pinjaman pokoknya. Suku bunga BPR Konvensional memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap Pembiayaan Murabahah yang dikeluarkan oleh BPRS di Indonesia. Setiap kenaikan suku bunga konsumsi BPR Konvensional akan menurunkan Pembiayaan Murabahah, begitupula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan perbankan syariah di Indonesia masih menjadikan suku bunga sebagai tolak ukur dari nisbah atau margin yang didapatkan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah persepsi masyarakat bahwa antara bank konvensional dengan syariah itu sama saja. Sehingga ketika suku bunga mengalami kenaikan, pembiayaan murabahah di BPRS akan mengalami penurunan dan nasabah tidak akan beralih ke bank manapun.

4. Ketidakpengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah

NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini karena pembiayaan yang masuk dalam kredit macet bukan hanya Pembiayaan Murabahah saja, tetapi masih banyak pembiayaan-pembiayaan lainnya yang mengalami kredit macet yang tinggi.

Selain itu pula, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat menyebabkan pergerakan pembiayaan murabahah juga meningkat karena masyarakat membutuhkan modal yang banyak untuk menjalankan usaha mereka. Sehingga, dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Panjang

Inflasi memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan IHK. IHK adalah indeks yang menjadi tolak ukur perhitungan tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia dan dijadikan acuan untuk tingkat inflasi yang terjadi. Tingkat Inflasi yang tinggi akan menaikkan jumlah uang yang harus dibayarkan ketika akan melakukan transaksi barang ataupun jasa.

Inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia. Setiap kenaikan Inflasi dalam jangka panjang akan menaikkan jumlah Pembiayaan Murabahah, begitupula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan kebutuhan akan uang di masyarakat akan meningkat seiring meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari regresi model ARDL mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, suku bunga konsumsi BPR Konvensional, NPF, dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada BPRS di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dana pihak ketiga dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia yang berarti setiap kenaikan dana pihak ketiga maka akan menaikkan pembiayaan murabahah. Sedangkan dalam jangka panjang dana pihak ketiga juga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia.
- b. NPF dalam jangka pendek dan panjang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia. Maka dapat disimpulkan berapa pun tingkat NPF di Indonesia tidak akan mempengaruhi pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia.
- c. Suku bunga konsumsi BPRS Konvensional dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan dalam jangka panjang suku bunga konsumsi BPRS Konvensional memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah yang

diberikan BPRS di Indonesia yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan pembiayaan murabahah.

- d. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan pembiayaan murabahah. Sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia.
- e. Inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia yang berarti setiap kenaikan inflasi maka akan menaikkan pembiayaan murabahah. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi juga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS di Indonesia.

Implikasi

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian mengenai analisis pengaruh pembiayaan murabahah pada BPRS di Indonesia, dapat ditarik implikasi, yaitu :

- a. DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Oleh karena itu, keberadaan BPRS masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat kecil dan mereka yang memiliki usaha kecil dan menengah yang menggunakan modal untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perlunya peningkatan jumlah BPRS dan juga dana yang akan disalurkan melalui pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perbankan syariah dan para praktisi dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan produktivitas BPRS di Indonesia.
- b. NPF merupakan kredit macet yang ada di sebuah perbankan. Kredit macet yang ada di perbankan syariah bukan menjadi tolak ukur perbankan menghentikan kegiatan penyaluran pembiayaan murabahah kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadikan masyarakat tetap membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Sehingga pembiayaan murabahah di perbankan syariah juga akan meningkat sesuai dengan permintaan modal di masyarakat.

- c. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang tidak berbasis pada suku bunga melainkan pada kegiatan bagi hasil dan margin. Suku bunga Suku bunga konsumsi BPR Konvensional menjadi tolak ukur keberadaan bank syariah yang ada di Indonesia. Pengaruh suku bunga ini menjadi perhatian perbankan syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Meningkatnya suku bunga yang ada diperbankan konvensional memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap pembiayaan murabahah. Masyarakat akan menurunkan permintaan terhadap pembiayaan murabahah, jika perbankan syariah tidak mengendalikan bagi hasil dan margin yang didapatkan.
- d. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, permintaan akan modal untuk melakukan kegiatan perekonomian juga akan meningkat. Sehingga permintaan akan pembiayaan murabahah di perbankan syariah akan meningkat pula. Perbankan syariah akan semakin optimal dalam menyalurkan kegiatan operasionalnya.
- e. Dalam menciptakan perekonomian yang baik, pemerintah berupaya sebaik mungkin untuk mengendalikan inflasi yang ada di Indonesia. Inflasi yang baik akan menghasilkan kondisi perekonomian yang stabil. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum, sehingga kebutuhan akan uang untuk konsumsi meningkat. Meningkatnya jumlah kebutuhan permintaan uang di masyarakat menyebabkan pembiayaan murabahah di perbankan syariah juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, (2006), Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Pustaka Alvabet, Jakarta.
- Arfa Jamiah, Ipa et al, (2015) “Pengaruh Perdagangan dan Penanaman odal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Sebuah Aplikasi *Autoregressive Distributed Lag Model* (ARDL), Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3, 5-8.
- Kurniati, Arsi, (2011), “Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Artha Ummat Ungaran”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), STAIN, Salatiga.
Badan Pusat Statistik, IHK, 2012-2016, Diambil 6 Oktober 2017, dari <http://www.bps.co.id>.
- Badan Pusat Statistik, IPI, 2012-2016, Diambil 6 Oktober 2017, dari <http://www.bps.co.id>.
- Dina M.M., Erni, (2009), “ Prosedur Realisasi Pembiayaan Murabahah di BPR Syariah Dana Amanah Surakarta”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi), STAIN, Salatiga.
- Firaldi, Mufqi, (2013), “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hermawan, Candra Dedy, (2013), “Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kasmir. (2012), Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Perkasa, Kuncoro, Jakarta
- Muhamad, (2005), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- Majelis Ulama Indonesia, (2010), Fatwa Dewan Syari’ah Nasional MUI No:01/DSN MUI/IV/2000 Tentang Giro. Diambil 18 Juli 2013 dari <http://www.mui.or.id/index.php/dsn-mui/148-fatwa-dsn-mui-no-1dsn-muiiv2000-tentang-giro.html>
- Majelis Ulama Indonesia, (2010), Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No:02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan. Diambil 18 Juli 2013 dari

http://www.mui.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=149:fatwa-dsn-mui-no-02dsn-muiiv2000-tentang-t-a-b-u-n-g-a-n-&catid=57:fatwa-dsn-mui

Machmud, Amir, (2017), *Ekonomi Islam untuk Dunia yang Lebih Baik*, Salemba Empat, Jakarta.

Mankiw, N. Gregory, (2006), *Makroekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Nurbaya, (2013), *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), STIE MDP, Palembang.

Nurbaya, Ferial, (2013), “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.

Nurdiansyah, Dede (2009) “Persepsi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al-Salam”, *Al-Iqtishad*, Volume 1, No. 1, 1-10.

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia, 2012-2016*, Diambil 15 Oktober 2017 dari <http://www.ojk.co.id>.

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah, 2012-2016*, Diambil 10 Oktober 2017 dari <http://www.ojk.co.id>.

Purnama Sari, Lia (Sukirno, Sadono. (2004), *Teori Pengantar Makroekonomi*. 3rd edition, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Diambil 30 Maret 2017 dari <http://www.komisiinformasi.go.id/assets/data/arsip/uu-bank-10-1998.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Diambil 30 Maret 2017 dari

http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/13447/uu_bi_no0304.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diambil 3 Maret 2017 dari

http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/14396/UU_21_08_Syariah.pdf

- Widarjono, Agus, (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wijoyo, S..(2016), “Analisis faktor makroekonomi dan kondisi spesifik bank syariah terhadap *Non Performing Finance* (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:1 2015:12)”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 6, Tahun 2016.
- Wiroso, (2005), *Jual Beli Murabahah*, UII Press, Yogyakarta.
- Yulianto, A. & Solikhah, B. (2016), ” The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits”, *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 5, no. 1, pp.210-218, January 2016.